

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah buang air besar encer atau cair sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari atau buang air besar lebih sering dari biasanya pada seseorang. Diare biasanya merupakan gejala adanya infeksi saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus, dan parasit. Infeksi menyebar dari orang ke orang karena kebersihan yang buruk atau melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi. Diare masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh wilayah geografis di dunia. Diare, menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, menyebabkan kesakitan dan kematian yang besar, terutama pada anak di bawah lima tahun. Perkiraan WHO menunjukkan bahwa diare menyebabkan sekitar 4 miliar kasus di seluruh dunia, dengan 2,2 juta kasus mengakibatkan kematian, terutama menyerang anak-anak

Semua kelompok umur bisa terserang diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan anak-anak. Di negara berkembang, anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali dalam setahun dan hal ini menjadi penyebab kematian sebesar 15 – 34 persen dari semua penyebab kematian (Purnomo *et al.* 2016). Penyakit diare merupakan penyakit endemik yang dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia. Berdasarkan

hasil survei Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi diare sebesar 8% pada semua kelompok umur. Pada tahun 2017 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.274.790 jiwa, meningkat menjadi 4.504.524 pada tahun 2018 atau setara dengan 62,93% dari perkiraan penderita diare di sarana kesehatan. Insiden diare secara nasional untuk semua kelompok umur adalah 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015). Pada tahun 2021, jumlah kasus diare pada semua umur yang ditemukan di Provinsi Jawa Barat mencapai 1.352.788 orang dan pada balita mencapai 666.244 orang, sedangkan kasus diare yang dilayani pada semua umur mencapai 430.520 orang sebesar 31,8% dan pada balita mencapai 162.745 orang sebesar 24,4% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, jumlah kasus diare pada tahun 2023 sebanyak 17.339 kasus. Puskesmas yang mengalami peningkatan kasus selama tiga tahun terakhir adalah Puskesmas Karanganyar dengan jumlah kasus pada tahun 2021 sebanyak 400 kasus, tahun 2022 sebanyak 646 kasus, dan tahun 2023 sebanyak 1542 kasus (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023). Peningkatan kasus diare juga terjadi pada kelompok umur 6-12 tahun dengan jumlah kasus sebanyak 91 kasus pada tahun 2022 dan terjadi peningkatan jumlah penderita diare sebanyak 148 kasus pada tahun 2023. Di Kelurahan Cibeuti terdapat 60 kasus diare pada anak sekolah umur 6-12 tahun, Kelurahan Cibeuti merupakan kelurahan dengan kejadian diare pada anak sekolah tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar (Puskesmas Karanganyar, 2023).

Diare erat kaitannya dengan *personal hygiene*, *personal hygiene* mengacu pada kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit baik secara fisik maupun psikologis, pada diri sendiri dan orang lain, (Tawoto dan Wartonah, 2006). Anak usia sekolah berada pada usia yang rentan mengalami berbagai penyakit yang berhubungan dengan pencernaan seperti diare. Adanya kejadian penyakit pada anak usia sekolah disebabkan karena anak belum menyadari pentingnya kesehatan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada dirinya (Prasetyo Agung Nugroho et al. 2017). Upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit pada diri dan kesehatan seseorang dapat dilakukan melalui tindakan *personal hygiene*. *Personal hygiene* merupakan hal yang penting karena dengan diterapkannya *personal hygiene* dapat meminimalisir masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh dan dapat mencegah seseorang tidak terjangkit oleh suatu penyakit (Silalahi & Mahaji Putri 2017).

Perilaku kesehatan seseorang cenderung dipengaruhi oleh kepercayaan seseorang terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan. Nilai atau kepercayaan dipengaruhi oleh keyakinan akan pentingnya keadaan yang dialami seseorang ketika melakukan perilaku sehat (Prasetyo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *personal hygiene* untuk mencegah diare pada anak sekolah dasar menurut teori *Health Belief Model* bahwa perilaku kesehatan didasarkan pada variabel-variabel seperti *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan), *perceived*

severity/seriousness (persepsi bahaya atau keseriusan), *perceived benefits* (persepsi manfaat), *perceived barrier* (persepsi hambatan) yang dipengaruhi oleh variabel modifikasi (*modifying variable*) dan dipengaruhi oleh *cues to action* (isyarat untuk bertindak). Menurut Ahmad dkk, (2016) siswa usia kelas IV sekolah dasar termasuk dalam kategori kelas tinggi bersama-sama dengan kelas V dan VI. Usia rata-rata siswa kelas IV adalah 10 tahun dan memiliki kemampuan untuk memahami kalimat yang rumit dalam bacaan, sudah lebih baik dibandingkan dengan kelas sebelumnya (1,2,3).

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan, dkk (2020) yang berjudul Analisis Teori *Health Belief Model* Terhadap Tindakan *Personal Hygiene* Siswa Sekolah Dasar terdapat hubungan faktor isyarat untuk bertindak dengan tindakan *personal hygiene* ($p= 0,016$). Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara isyarat untuk bertindak dengan tindakan *personal hygiene* siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil pendataan keluarga kelurahan Cibeuti diketahui jumlah anak usia sekolah (5-14 tahun) sebesar 1992 orang. Terdapat tiga sekolah dasar di Kelurahan Cibeuti yaitu SDN Cibeuti 1, SDN Cibeuti 2, dan SD Tirtawening. Berdasarkan hasil survei awal di SDN Cibeuti 1 dan wawancara kepada 10 siswa kelas 5 dan 6 diketahui 50% siswa lebih memilih membeli makanan di sekolah daripada membawa bekal dari rumah, terlepas dari kualitas makanan yang dibeli. Diketahui 90% siswa setuju bahwa mereka dapat terkena penyakit diare apabila tidak melakukan pencegahan diare, 40% siswa merasa berisiko terkena penyakit diare jika

buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari, sebanyak 30% siswa masih belum menyadari manfaat dari tindakan *personal hygiene* pencegahan diare, 50% siswa merasa bahwa cuci tangan pakai sabun setiap sebelum makan dan sesudah BAB adalah hal yang merepotkan.

Oleh sebab itu perlu adanya pemeliharaan dan peningkatan perilaku *personal hygiene* untuk mencegah terjadinya diare pada setiap individu. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, perlu adanya penelitian lanjut terkait faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi tindakan *personal hygiene* siswa SDN Cibeuti 1 di Kelurahan Cibeuti Kota Tasikmalaya dengan menggunakan teori *Health Belief Model* karena dalam konsep teori tersebut mengasumsikan bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil dari keyakinan individu dalam mengambil keputusan untuk mau melakukan atau tidak mau melakukan perilaku kesehatan, dan teori *Health Belief Model* juga digunakan untuk memprediksi berbagai macam perilaku kesehatan dari banyaknya keyakinan mengenai kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana tindakan *personal hygiene* pencegahan diare pada anak sekolah dasar siswa kelas 5 dan 6 SDN Cibeuti 1 Kelurahan Cibeuti Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar berdasarkan teori *Health Belief Model*?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana tindakan *personal hygiene* pencegahan diare pada siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 SDN Cibeuti 1 Kelurahan Cibeuti Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya berdasarkan teori *Health Belief Model*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara persepsi kerentanan terhadap tindakan *personal hygiene* pencegahan diare pada siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 SDN Cibeuti 1 Kelurahan Cibeuti Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan antara persepsi keseriusan terhadap tindakan *personal hygiene* pencegahan diare pada siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 SDN Cibeuti 1 Kelurahan Cibeuti Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis hubungan antara persepsi manfaat terhadap tindakan *personal hygiene* pencegahan diare pada siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 SDN Cibeuti 1 Kelurahan Cibeuti Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.
- d. Menganalisis hubungan antara persepsi hambatan terhadap tindakan *personal hygiene* pencegahan diare pada siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 SDN Cibeuti 1 Kelurahan Cibeuti Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.

- e. Menganalisis hubungan antara isyarat untuk bertindak terhadap tindakan *personal hygiene* pencegahan diare pada siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 SDN Cibeuti 1 Kelurahan Cibeuti Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.

D. Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tindakan *personal hygiene* pencegahan diare pada siswa sekolah dasar kelas 5 dan 6 SDN Cibeuti 1 Kelurahan Cibeuti Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya berdasarkan teori *Health Belief Model*.

2. Lingkup Metode

Lingkup metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 SDN Cibeuti 1 Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan ilmiah tentang analisis teori *Health Belief Model* terhadap tindakan *personal hygiene* pencegahan diare pada anak sekolah dasar dan sebagai referensi kepustakaan peminatan Promosi Kesehatan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan upaya yang terkait dengan pencegahan dan pengendalian dalam program penyakit diare.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian serta penulisan skripsi, dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi instansi pendidikan agar lebih memperhatikan perilaku *hygiene* pada anak usia sekolah, supaya dapat terhindar dari penyakit penyebab perilaku *hygiene* yang kurang baik.